

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER*
(NHT) TERHADAP SISWA KELAS VIII E TAHUN
AJARAN 2015/ 2016 DI SMP N 1 NANGGULAN**

Oleh:

**Rina Kurniawati
11144100095**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
2015**

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Nanggulan tahun ajaran 2015/2016 pada materi relasi dan fungsi dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).*

*Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Nanggulan pada bulan Agustus-September 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 1 Nanggulan dan siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Nanggulan semester gasal tahun ajaran 2015/2016. Objek penelitian adalah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi relasi dan fungsi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana siklus pertama terdiri dari 3 pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dokumentasi, catatan lapangan dan angket. Teknik analisis data yang digunakan untuk data kualitatif adalah reduksi data, triangulasi, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan untuk data kuantitatif digunakan analisis data hasil observasi, analisis butir soal, analisis data angket minat.*

Penelitian ini dilakukan dengan tingkat keterlaksanaan 67,26% (sedang) pada siklus I dan 75% (tinggi) pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Upaya yang dilakukan adalah dengan pembentukan kelompok belajar dan sistem penomoran untuk setiap anggota kelompok yang menuntut siswa berperan aktif selama pembelajaran. Upaya tersebut mampu meningkatkan minat dan hasil belajar matematika; (2) Meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika. Rata-rata minat siswa sebelum dilaksanakan tindakan adalah sebesar 41,61% kategori rendah, dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 64,65% kategori sedang, dan semakin meningkat lagi setelah dilaksanakan siklus II yaitu menjadi sebesar 81,16% dengan kategori tinggi; (3) Meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan adalah sebesar 33,71 (sangat rendah) dengan ketuntasan 0%, dan mengalami peningkatan pada tes siklus I menjadi sebesar 44,19 (rendah) dengan ketuntasan 9,68% dan mengalami banyak peningkatan pada tes yang kedua menjadi 75,74 (tinggi) dengan ketuntasan 83,87%.

*Kata kunci: Minat, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).*

PENDAHULUAN

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa tentang pelajaran matematika menunjukkan bahwa siswa kurang berminat mengikuti pelajaran matematika. Kebanyakan siswa mengatakan bahwa matematika itu membosankan, sulit, dan menakutkan. Mereka juga mengatakan bahwa mereka kurang bersemangat mengikuti pelajaran dan sulit memahami materi karena penjelasan yang diberikan guru kurang jelas. Oleh karena itu mereka mengeluh kesulitan dan tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII E, selama pembelajaran terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa-siswa tersebut sibuk dengan kegiatan masing-masing; misalnya menggambar, bersenda gurau dengan teman disekelilingnya. Terdapat pula beberapa siswa yang menyandarkan kepalanya di atas meja atau dinding dan terlihat seperti mengantuk. Kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran matematika menandakan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil ulangan akhir semester genap tahun ajaran 2014/2015 diperoleh data yang menunjukkan rendahnya nilai siswa. Seluruh siswa kelas VIII E yang terdiri

dari 31 siswa mendapat nilai dibawah KKM, dengan KKM 75. Tidak seorang siswapun yang memenuhi nilai KKM dalam ulangan akhir semester genap tersebut. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut harus segera diatasi oleh kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa. Jadi dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang berperan aktif melainkan siswa juga harus ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dan guru akan berkolaborasi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap siswa kelas VIII E SMP N 1 Nanggulan tahun ajaran 2015/2016. Diharapkan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif ini siswa menjadi semangat dalam belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang diharapkan dicapai.

KAJIAN TEORI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 656) minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 211) sikap dan minat anak didik dapat berubah karena proses dan situasi belajar tertentu seperti ketidaksenangan

kepada guru atau guru memarahinya dengan kasar di depan kawan-kawannya. Djaali (2007: 121) berpendapat minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Menurut peneliti minat adalah suatu rasa suka atau rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas disertai rasa senang. Indikator minat matematika yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) perasaan terhadap matematika, (2) tanggapan terhadap model pembelajaran, (3) usaha memahami matematika, (4) membaca buku, (5) bertanya di kelas, (6) bertanya pada teman, (7) bertanya pada orang lain, (8) mengerjakan soal matematika.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) *hasil* berarti: sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha, atau akibat, kesudahan (dari pertandingan, ujian, dsb). Syaiful Bahri Djamarah (2011: 202-204) mengungkapkan bahwa ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi

penguasaan ilmu pengetahuan. Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai yaitu persepsi, mengingat dan berfikir.

Rusman (2013: 201-204) mengemukakan pengertian pembelajaran kooperatif menurut beberapa ahli: (1) Abdulhak (2001: 19-20) mengemukakan bahwa pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri. (2) Nurulhayati (2002: 25) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. (3) Johnson (Hasan, 1996) *cooperative learning* adalah teknik pengelompokan yang didalamnya terdiri dari 4-5 orang siswa yang bekerja bersama untuk memaksimalkan mereka dan anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Huda (2014: 203) mengemukakan bahwa teknik belajar *Numbered Head Together* (NHT) pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok. Tujuan dari *Numbered Head Together* (NHT) adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Huda (2014: 203-204)

mengemukakan sintak atau tahapan pelaksanaan *Numbered Head Together* (NHT) pada hakikatnya hampir sama dengan diskusi kelompok, dengan rincian sebagai berikut: (a) Siswa dibagi ke dalam kelompok – kelompok. (b) Masing – masing siswa dalam kelompok diberi nomor. (c) Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya. (d) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. (e) Guru memanggil salah satu nomor secara acak. (f) Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2015 di SMP N 1 Nanggulan yang beralamat di Karang, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*action and observation*), refleksi (*reflection*). Penelitian ini

dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus dihentikan apabila kondisi kelas sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu mengalami peningkatan minat dan hasil belajar matematika siswa.

Instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut: lembar observasi, tes tertulis, catatan lapangan, angket minat belajar matematika siswa. teknik analisis data yang digunakan antara lain: reduksi data, triangulasi, penyajian data, pengambilan kesimpulan, analisis data lembar observasi, analisis butir soal, dan analisis angket minat belajar matematika siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIII E SMP N 1 Nanggulan dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) telah mampu meningkatkan minat serta hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II.

Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 67,26%(sedang) dan meningkat menjadi 75% (tinggi) pada siklus II. Rata-rata minat siswa

pada setiap siklus mengalami peningkatan. Sebelum dilaksanakan tindakan rata-rata minat siswa sebesar 41,61% (rendah) rata-rata minat siswa tersebut mengalami peningkatan pada siklus I menjadi sebesar 64,65% (sedang) dan meningkat pada siklus II menjadi 81,16% (tinggi).

Berdasarkan hasil analisis butir soal yang dilakukan pada setiap siklusnya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa. Seperti halnya minat, rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Sebelum dilaksanakan tindakan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 33,71 (sangat rendah) menjadi 44,19 (rendah) pada tes siklus I dan mengalami banyak peningkatan pada siklus II menjadi 75,74 (tinggi).

Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat digunakan untuk meningkatkan minat serta hasil belajar matematika siswa kelas VIII E SMP N 1 Nanggulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan

di kelas VIII E SMP N 1 Nanggulan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) keterlaksanaan penerapan tindakan sebesar 67,26% (sedang) pada siklus I, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi sebesar 75%. Berikut kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada bulan Agustus-September:

1. Upaya yang dilakukan adalah dengan pembentukan kelompok belajar dimana masing-masing anggota kelompok dinomori 1-5. Dalam kelompok belajar tersebut siswa saling berdiskusi mengumpulkan informasi, mengutarakan pendapat dan memperoleh sendiri pengalaman belajar mereka. Sistem penomoran dalam model ini juga berperan penting karena menuntut siswa berperan aktif selama pembelajaran dimana guru akan memanggil nomor siswa secara acak sehingga siswa harus bersiap jika nomornya terpanggil.
2. Berdasarkan hasil analisis angket yang dilakukan didapat data peningkatan minat siswa sebagai berikut: (1) rata-rata minat siswa sebelum diterapkan tindakan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebesar 41,61% kategori rendah, (2) rata-rata minat siswa yang diukur setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 64,65% kategori sedang, (3) dan semakin meningkat lagi setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II yaitu menjadi sebesar 81,16% dengan kategori sangat tinggi.

3. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa diperoleh data peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut: (1) rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan adalah sebesar 33,71 kategori sangat rendah dengan ketuntasan 0%, (2) rata-rata hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi sebesar 44,19 kategori rendah dengan rincian 3 siswa mencapai nilai KKM dan persentase ketuntasan sebesar 9,68%, (3) hasil belajar siswa pada tes yang dilaksanakan setelah tindakan siklus II mengalami banyak peningkatan menjadi sebesar 75,74 kategori tinggi dengan rincian 26 siswa mencapai nilai KKM dan persentase ketuntasan sebesar 83,87%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat maupun hasil belajar siswa yang diterapkan di SMP Negeri 1 Nanggulan.
2. Komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa sebaiknya lebih ditingkatkan lagi demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan hasil belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya Untuk SMP/ MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat Umar. 2009. *Mengelola*

- Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardi Suyitno. 2014. *Pengenalan Filsafat Matematika.* Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Miftahul Huda. 2014. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu – Isu Metodis dan Paradigmatis.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moch. User Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pujiati. 2005. *LIMAS.* Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.